BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP. GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.[51]

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syaraih Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRISyariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuiti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas Bank

[51] Bank BRI Syariah https://www.brisyariah.co.id diakses pada 10 Oktober 2019

BRISyariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRISyariah Tbk semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRISyaraih Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. Pt Bank BRISyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produkdan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRISyariah Tbk merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang

berfokus kepada kegiatan penghimpunan dan masyarakat dan kegiatan kosumer berdasarkan prinsip Syariah.[52]

2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

a. Visi BRISyariah:

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi BRI Syariah

1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengahadirkan ketentraman pikiran.[53]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan data peringkasan data serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Sangatlah

[52] Bank BRI Syariah https://www.brisyariah.co.id diakses pada 10 Oktober 2019
[53] *Ibid.,* https://www.brisyariah.co.id

dianjurkan untuk mengawali analisis deskriptif sebelum melakukan analisis lainnya pada data. Hal ini sangat penting karena analisis deskriptif bisa dikoreksi secara cepat data yang sudah dimasukkan.[54]

Penelitian ini menggunakan data sekunder berkaitan dengan laporan keuangan yang difokuskan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama 8 tahun yaitu tahun 2011 sampai 2018 lebih 6 bulan terakhir triwulan terakhir (bulan Juni) pada 2019. Selanjutnya dilakukan analisis data statistik deskriptif menggunakan program statistika *Statistical Package for Social Science* 16 (SPSS 16).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2011 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel CAR, NPF, dan FDR
Bank BRI Syariah Tahun 2011-2019

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.1065	.66509	34
CAR	13.6306	1.54507	34
NPF	3.3438	.98968	34
FDR	89.2262	10.79679	34

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS16.

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah data semua variabel adalah 34. Kemudian nilai CAR rata-rata nya adalah

[54] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statitik SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), Hal.24

sebesar 13.63. Selanjutnya nilai NPF nilai rata-rata nya diperoleh 3.34. Berikutnya nilai FDR diperoleh nilai rata-rata nya 89.22.Dan untuk ROA nilai rata-ratanya sebesar 3.10.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data dan uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Jadi, uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
Bank BRISyariah periode 2011-2019

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPF	FDR	ROA
N		34	34	34	34
Normal Parameters[a]	Mean	13.6306	3.3438	89.2262	3.1065
	Std. Deviation	1.54507	.98968	1.07968E1	.66509
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.159	.105	.117
	Positive	.107	.126	.091	.101
	Negative	-.089	-.159	-.105	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.625	.927	.614	.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829	.357	.845	.744

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, *One-Sample* Kolmogorov Smirnov *Test* diperoleh angka Asymp.Sig.(2-tailed). Berdasarkan

hasil sig. data untuk CAR adalah 0.829 maka lebih besar dari 0.05 (0.829>0.05) sehingga data berdistribusi normal. Hasil sig. data untuk NPF adalah 0.357 maka lebih besar dari 0,05 (0.357>0.05) sehingga data berdistribusi normal. Hasil sig. data untuk FDR adalah 0.845 maka lebih besar dari 0.05 (0.845>0.05) sehingga data berdistribusi normal. Hasil sig. data untuk ROA adalah 0.744 maka lebih besar dari 0.05 (0.744>0.05) sehingga data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari :

1) Melihat dari nilai *tolerance*:
    a) Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
    b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil 0.10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai *VIF* (*variance inflation facktor*) :

   a) Jika nilai *VIF* < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

   b) Jika nilai *VIF* > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Bank BRI Syrariah periode 20111-2019

Coefficients[a]

Collinearity Statistics	
Tolerance	**VIF**
.285	3.504
.370	2.700
.300	3.330

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 16

Berdasarkan tabel 4.3 *Coefficients* diatas dengan menggunaka *tolerance* diperoleh nilai CAR sebesar 0.285, NPF sebesar 0.370, dan nilai FDR sebesar 0.300. hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang diuji >10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Sedangkan dengan menggunakan VIF diperoleh nilai CAR sebesar 3.504, nilai NPF sebesar 2.700, dan nilai FDR sebesar 3.330. karena nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak mempunyai masalah yang besar, maka data terbebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homosekedasitas yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. .

Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika:

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

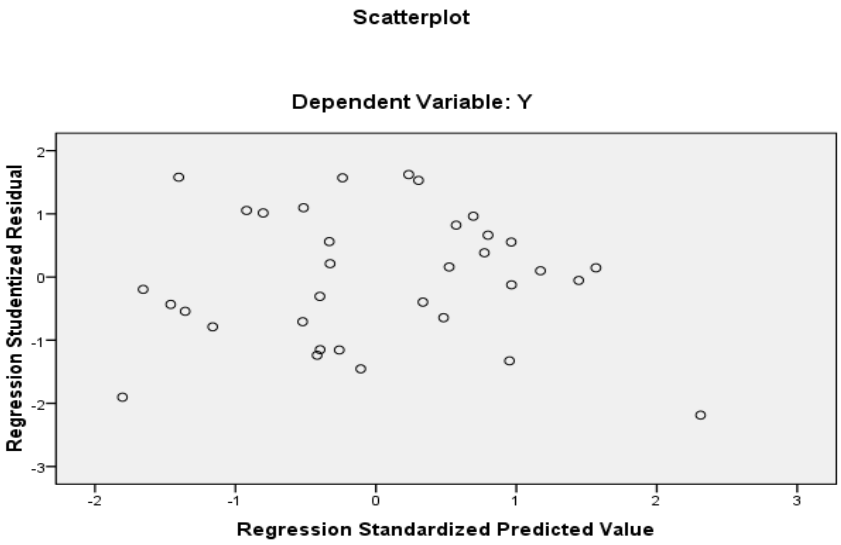

Sumber : *data sekunder yang diolah oleh SPSS 16*

Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Scatterplot apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titik-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi data diatas tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel penganggu dalam masing-masing variabel bebas. Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelalsi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717[a]	.514	.465	.48650	2.171

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *data sekuder yang diolah dengan SPSS 16*

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yang kedua yaitu dengan melihat besarnya *Durbin Watson* yaitu:

1) Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.

2) Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.

3) Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa angka DW (*Durbin Watson*) sebesar 2.171. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi,

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari varibel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola pengaruh antara variabel independen yaitu CAR (X1), NOF (X2), dan FDR (X3) dengan variabel dependennya yaitu ROA (Y).

Uji regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Bank BRI Syariah periode 2011-2019

Coefficients[a]

Model			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.740	2.391		1.146	.261
CAR	.382	.103	.888	3.726	.001
NPF	-.053	.141	-.079	-.378	.708
FDR	.009	.014	.148	.637	.529

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan Regresi yang digunakan adalah

$Y = \alpha + b1x1+b2x2+b3x3$ atau

ROA = 2.740 + 0.382 (CAR) + (-0.053) (NPF) + 0.009 (FDR)

Keterangan :

a. Konstanta sebesar 2.740 menyatakan bahwa apabila variabel NPF, variabel CAR dan FDR dalam keadaan tetap maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,044
b. Kofisien Regresi X1 sebesar (0.382) menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel CAR , maka tidak menaikkan variabel ROA sebesar (0.382) dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel CAR, maka tidak menurunkan variabel ROA

sebesar (0.382) satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0.382) menunjukkan bahwa NPF terhadap Pofitabilitas (ROA) berpengaruh Positif.

c. Kofisien Regresi X2 sebesar (-0.053) menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel NPF , maka tidak menaikkan variabel ROA sebesar (-0.053) dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPF, maka tidak menurunkan variabel ROA sebesar (-0.053) satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0.053) menunjukkan bahwa NPF terhadap Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif.
d. Kofisien Regresi X3 sebesar 0.009 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel FDR , maka akan menaikkan variabel ROA sebesar 0.009 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0.009 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa FDR terhadap Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif.
e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BRI Syariah

H2 : NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BRI Syariah

H3 : FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BRI Syariah

H4 : CAR, NPF, dan FDR, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BRI Syariah.

a. Uji t

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Bank BRI Syariah Tahun 2011-2019

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.740	2.391		1.146	.261
CAR	.382	.103	.888	3.726	.001
NPF	-.053	.141	-.079	-.378	.708
FDR	.009	.014	.148	.637	.529

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *data sekunder yang diolah dengan SPSS 16*

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat

digunakan tingkat signifikansi = 5% = 0.05. Asumsinya jika proftabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.[55]

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (CAR) terhadap Y (ROA) dan X2 (NPF) terhadap Y (ROA) dan X3 (FDR) terhadap Y (ROA), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jkaika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Ji $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.6 dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas.

   Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) , maka, 0,001 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas teruji.

   Atau, dalam tabel Coefficient diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,692 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n -1 = 34 - 1 = 33,

[55] Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

nilai α = 5%) dan nilai t_{hitung} sebesar 3,726. Karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 3,726 > 1,692, dan diketahui nilai sig. 0.001<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas teruji.

b) Pengaruh *Non Performing financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas.

Dari tabel diatas nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu (-0,378) < 1,692, dan diketahui nilai sig. 0.708>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas teruji.

c) Pengaruh *Financing to Deposut Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas.

Dari tabel diatas nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 0,367 < 1,692, dan diketahui nilai sig. 0,529>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas teruji.

b. Uji f

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.497	3	2.499	10.559	.000[a]
	Residual	7.100	30	.237		
	Total	14.597	33			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *data sekunder yang diolah dengan SPSS 16*

Dari tabel 4.7 ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis 4 teruji, yaitu CAR,NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah. Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 10,559 dan F_{tabel} sebesar 2,92 (diperoleh dari df = n – k - 1, 34-3-1= 30, dengan jumlah variabel X = 3) maka F_{hitung} (10,559) > F_{tabel} (2,92) yang berarti bahwa CAR, NPF dan FDR, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah. Hal tersebut berarti bahwa H_4 teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan

mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717[a]	.514	.465	.48650

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *data sekunder yang diolah dengan SPSS 16*

Pada table 4.8 diketahui R Square sebesar 0,514 atau 51,4%. Hal ini berarti bahwa variable-variabel bebas yaitu CAR, NPF, dan FDR mampu menjelaskan variable terikat yaitu Profitabilitas (ROA) di Bank BRI Syariah. Sedangkan sisanya sebesar (100%-51,4%=48,6%) dijelaskan oleh variable lain diluar variable yang digunakan dalam penelitian ini.